

# **ANALISIS ISI TEMA LAPORAN UTAMA PADA MAJALAH TEMPO**

**(Studi Analisis Isi Tema - Tema Laporan Utama Majalah Tempo Periode Juli  
2010 – Desember 2010)**

## **SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana  
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional  
“Veteran” Jawa Timur**



**Oleh :**

**Kharisma Dea Almira  
NPM. 0743010171**

**YAYASAN KEJUANGAN PANGLIMA BESAR SUDIRMAN  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
JURUSAN ILMU KOMUNIKASI  
SURABAYA  
2011**

**ANALISIS ISI TEMA LAPORAN UTAMA PADA MAJALAH  
TEMPO**

**(Studi Analisis Isi Tema-Tema Laporan Utama Majalah Tempo  
Periode Juli 2010 – Desember 2010)**

**Disusun Oleh :**

**KHARISMA DEA ALMIRA**

**NPM. 0743010171**

**Telah disetujui untuk mengikuti Ujian Skripsi**

**Menyetujui,  
Pembimbing Utama**

**Juwito,S.Sos,M.Si**

**NIP 3 6704 95 0036 1**

**Mengetahui**

**DEKAN**

**Dra,Hj.Superwati,M.Si**

**NIP 195507181983022001**

# **ANALISIS ISI TEMA LAPORAN UTAMA PADA MAJALAH TEMPO**

**(Studi Analisis Isi Tema-Tema Laporan Utama Majalah TEMPO Periode Juli  
2010 – Desember 2010)**

**Oleh :**

**KHARISMA DEA ALMIRA**  
**NPM. 0743010171**

**Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi Jurusan  
Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur  
Pada Tanggal 12 Mei 2011**

**Pembimbing Utama**

**Juwito,S.Sos,M.Si**  
**NIP 3 6704 95 0036 1**

**Tim Penguji:**

**1. Ketua**

**Juwito,S.Sos,M.Si**  
**NIP 3 6704 95 0036 1**

**2. Sekretaris**

**Drs.Saifuddin Zuhri,M.Si**  
**NIP 3 7006 94 0035 1**

**3. Anggota**

**Zainal Abidin,S.Sos,M.Si**  
**NIP 3 7303 99 0170 1**

**Mengetahui,  
DEKAN**

**Dra.Hj,Suparwati,M.Si**  
**NIP 1955071819833022001**

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada penulis sehingga skripsi dengan judul **“ANALISIS ISI TEMA LAPORAN UTAMA PADA MAJALAH TEMPO EDISI JULI 2010 SAMPAI DESEMBER 2010”** dapat terselesaikan dengan baik.

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rasullulah Muhammad SAW untuk inspirasi serta tuntutan yang senantiasa mengilhami penulis dalam pembuatan skripsi ini.
2. Bapak Prof.DR.Ir.Teguh Soedarto,MP selaku Rektor UPN “Veteran” Jatim.
3. Ibu Dra.Ec.Hj.Suparwati,M.Si, sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN “Veteran” Jatim.
4. Bapak Juwito,S.Sos,M.Si, sebagai Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi UPN “Veteran” Jatim serta selaku Dosen Pembimbing penulis. Terima kasih atas segala kontribusi bapak terkait penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs.Syaifuddin Zuhri,M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN “Veteran” Jatim.
6. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi maupun staf karyawan Fakultas Ilmu Komunikasi dan Ilmu Politik UPN “Veteran” Jatim.
7. Mama dan Papa yang tak henti-hentinya memberikan doa dan dukungan kepada penulis.
8. Aa’ Romy, De’ Reza, serta semua keluarga besar. Terima kasih telah memberi dorongan kepada penulis.

9. My Hunny Dicky Diesandrianto yang telah memberikan banyak kesetiaan hati dan kesabaran dalam memotivasi dan menyemangati penulis.
10. Dwi Ratna Purwanti dan Annisa Nur Utami, terima kasih atas kesetiaan memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis. *"You are my best friend"*.
11. Pihak Surya yang telah membantu penulis dalam mencari data.
12. Seluruh teman-teman di UPN "Veteran" Jatim dan seluruh pihak yang telah memberikan motivasi dan inspirasi bagi penulis dalam menempuh strata pendidikan di UPN "Veteran" Jatim.
13. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan atas keterbatasan halaman ini, untuk segala bentuk bantuan yang diberikan, penulis mengucapkan beribu banyak Terima Kasih!.

Penulis menyadari bahwa di dalam skripsi ini akan ditemukan banyak kekurangan. Untuk itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, dengan segala keterbatasan yang penulis miliki semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Surabaya, 3 Mei 2011

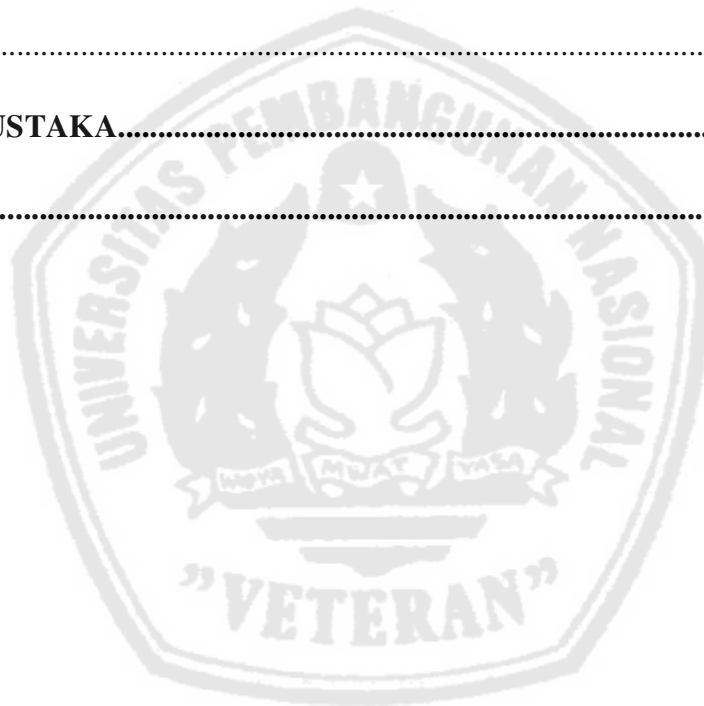
Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAKSI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	11
1.3. Tujuan Penelitian.....	11
1.4. Manfaat Penelitian.....	11

<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>13</b>
2.1. Landasan Teori.....	13
2.1.1. Pengertian Jurnalistik.....	13
2.1.2. Elemen-Elemen Dalam Jurnalistik.....	14
2.1.3. Pengertian Majalah.....	18
2.1.4. Majalah Sebagai Media Komunikasi.....	19
2.1.5. Pengertian Berita.....	20
2.1.6. Laporan Utama Pada Majalah Tempo.....	23
2.1.7. Kategorisasi.....	23
2.1.8. Analisis Isi.....	27
2.1.9. Teori Gatekeeper.....	30
2.2. Kerangka Berpikir.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	35
3.2. Kategorisasi.....	37
3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel.....	43
3.4. Unit Analisis.....	43
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.6. Teknis Analisis Data.....	44

<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>45</b>
4.1. Gambaran Objek Penelitian dan Penyajian Data.....	45
4.2. Penyajian dan Analisis Data.....	51
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>71</b>
5.1. Kesimpulan.....	71
5.2. Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>74</b>





## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1. Kerangka Berpikir Penelitian Tentang Analisis Isi Tema Laporan Utama Majalah TEMPO Periode Juli 2010 – Desember 2010.....	34
Tabel 1. Kategorisasi Tema Laporan Utama Majalah Tempo periode Juli 2010-Desember 2010.....	51
Tabel 2. Kategori Perang,Pertahanan dan Diplomasi.....	54
Tabel 3. Kategori Politik dan Pemerintahan.....	55
Tabel 4. Kategori Ekonomi.....	59
Tabel 5. Kategori Kejahatan.....	61
Tabel 6. Kategori Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat.....	65
Tabel 7. Kategori Masalah-masalah Moral Masyarakat.....	66
Tabel 8. Kategori Kecelakaan dan Bencana.....	67
Tabel 9. Kategori Ilmu dan Pengetahuan.....	68
Tabel 10. Kategori Pendidikan dan Seni Klasik.....	69

Tabel 11. Kategori Hiburan Rakyat.....	69
--	----

Tabel 12. Kategori Human Interest.....	70
--	----

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Aliran Janggal Rekening Jenderal.....	74
Lampiran 2. Terjerat Proyek Sarana Rampok Duit.....	75
Lampiran 3. Pecah Kongsi di Taman Mini.....	76
Lampiran 4. Hidup “Sederhana” ala Jenderal Kepolisian.....	77
Lampiran 5. Dulu CICAk, Kini Kura-kura.....	78
Lampiran 6. Jaksa Hendarman Dalam Pusara Sisminbakum.....	79
Lampiran 7. Dari Sampah Jadi Gagah.....	80
Lampiran 8. Murid Tjokroaminoto di Peneleh.....	81
Lampiran 9. Kader Jenggot di Gerbong Mutasi.....	82
Lampiran 10. Korupsi Dulu,Grasi Kemudian.....	83
Lampiran 11. Terseret Durian Runtuh.....	84
Lampiran 12. Calon Kapolri Baru.....	85
Lampiran 13. Kisah Orang-orang Istana.....	86
Lampiran 14. Aksi jaringan Sang Gubernur Militer.....	87

Lampiran 15. Lari Dari Zona 20.....	88
Lampiran 16. Lob Kayu Lingkar Istana.....	89
Lampiran 17. Oo, Kamu Ketahuan.....	90
Lampiran 18. Misteri Tiga Jam Tuan Sony.....	91
Lampiran 19. Suatu Malam di Tanah Para Dukun.....	92
Lampiran 20. Main-main Duit Haji.....	93
Lampiran 21. Serangan Balik Sang Tangan Kanan.....	94
Lampiran 22. Siapa Minta Pelicin 100 Milliar?.....	95
Lampiran 23. Gamang Menjerat Penabur Cek.....	96
Lampiran 24. Pahlawan Dari Tanah Bencana.....	97

## **ABSTRAKSI**

### **KHARISMA DEA ALMIRA, ANALISIS ISI TEMA LAPORAN UTAMA MAJALAH TEMPO (Studi Analisis Isi Tema-Tema Laporan Utama Majalah Tempo periode Juli 2010 – Desember 2010).**

Laporan Utama pada setiap media massa merupakan rubrik andalan termasuk majalah Tempo yang didalamnya mengulas tentang berita-berita yang sedang terjadi saat ini, menganalisa tema-tema yang diangkat menjadi tujuan dari penelitian ini dengan perumusan masalahnya yaitu “Apa Sajakah Tema-Tema Laporan Utama Majalah Tempo periode Juli 2010-Desember 2010 ? ”

Penerbitan Pers khususnya surat kabar dan majalah, hampir semuanya menyajikan berita terbaiknya dalam laporan utama. Rubrik ini disediakan kepada para pembaca dalam menyampaikan kritik, dan wujud kontrol sosial pers. Dimana majalah Tempo merupakan kajian ilmiah yang menarik dilihat dari sejarah dan perkembangan media massa di Indonesia. Penelitian ini menggunakan teori *Gatekeeper*. *Gatekeeper* pada media memainkan peranan dalam beberapa fungsi. Mereka dapat menghapus pesan atau memodifikasi pesan yang disebarkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi dengan unit analisis tematik, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah total sampling dengan populasi yang diperoleh selama Juli 2010-Desember 2010 dengan masa terbit satu kali dalam satu minggu sehingga total populasi sebanyak 24 terbitan. Selain itu kategorisasi yang dibuat oleh peneliti mengadaptasi pada Kategorisasi Deutschman yaitu: Kategori Perang, Pertahanan dan Diplomasi, Politik dan Pemerintahan, Kegiatan Ekonomi, Kejahatan, Masalah-Masalah Moral Masyarakat, Kesehatan dan Kesejahteraan, Kecelakaan dan Bencana, Ilmu dan Penemuan, Pendidikan dan Seni Klasik, Hiburan Rakyat dan Human Interest.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan tema-tema yang sering muncul adalah kategorisasi Kejahatan, kategori Politik dan Pemerintahan disusul kategori Kecelakaan dan Bencana, kategori Kegiatan Ekonomi terakhir kategori Perang, Pertahanan dan Diplomasi. Dari data analisis diperoleh kesimpulan bahwa tema berita yang paling sering dimuat adalah kategori Kejahatan. Sedangkan tema berita yang jarang muncul adalah berita Masalah-masalah Moral Masyarakat, Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat, Ilmu dan Penemuan, Pendidikan seni klasik dan berita Hiburan Rakyat.

Kata Kunci : Laporan utama, Kategorisasi, Analisis isi

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam masyarakat yang semakin maju dan berkembang, informasi menjadi sangat penting. Setiap orang, badan, dan organisasi berhak untuk memperoleh informasi untuk dapat berkembang dan berinteraksi dengan lingkungannya. Informasi sangatlah berharga bagi manusia karena informasi adalah salah satu kebutuhan bagi manusia untuk bisa mengetahui, memahami, dan mengerti hal-hal yang ada dan terjadi disekitarnya. Dan masyarakat akan memasuki suatu peradaban informasi, maka peranan dan posisi informasi menjadi sangat penting.

Setiap orang, badan, lembaga dan organisasi kemasyarakatan mempunyai hak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya dimana informasi dan komunikasi tersebut menjadi tanggung jawab bersama pemerintah, pers, lembaga-lembaga informasi dan masyarakat. Untuk itu perlu dibangun dan dikembangkan jaringan informasi guna tersalurnya kebebasan dalam rangka memperoleh informasi.

Komunikasi akan terjadi dengan baik / berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai hal-hal yang diperbincangkan, komunikasi dapat dilakukan secara langsung dan dapat pula dilakukan secara tidak langsung, yang salah satunya menggunakan media massa. Media massa menjadi hasil karya budaya manusia yang semakin berkembang dan meluas sehingga keperluan berekspresi dan berkomunikasi tidak lagi memadai jika meluas. Media massa adalah sarana sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk menyebarkan pesan / informasi kepada masyarakat (Junus, 1996 : 28).

Media massa mencakup media elektronik dan cetak dan setiap media merupakan suatu wadah untuk menampilkan peristiwa-peristiwa kehidupan masyarakat baik yang bersifat nasional maupun internasional. Keuntungan utama yang diperoleh dari komunikasi melalui media adalah bahwa media massa dapat menciptakan suatu keserempakan yaitu pesan yang disampaikan dapat diterima oleh komunikan yang jumlahnya relatif banyak pada saat yang sama secara bersama-sama (Effendy, 1986 : 10).

Sejarah menuturkan bahwa jurnalisme ialah alat pemasok kebutuhan orang berkomunikasi. Komunikasi sebagai alat yang penting bagi manusia dan merupakan jalan bagi manusia untuk bertukar informasi. Komunikasi banyak berubah bentuk, dari sejak awal kehidupan bermasyarakat, manusia mempergunakan berbagai medium untuk berkomunikasi, orang-orang kemudian memindahkan bahasa sebagai alat mengantarkan pikiran dan perasaan kedalam catatan-catatan yang bersifat kronikal,

riwayat, biografis, sejarah, perjalanan dan berbagai bentuk surat-menyurat dari yang bersifat pribadi sampai pesan-pesan kerja, dari yang menyajikan khotbah sampai omong kosong, mereka ulang cerita dan selebaran-selebaran sampai kemudian ketika jurnalisme ditemukan sebagai sebuah kegiatan melaporkan berbagai kejadian / peristiwa yang terjadi di masyarakat. Dan perkembangannya terkait dengan ditemukan mesin cetak sebagai wahana yang mengganti oral dari mulut ke mulut, ketika menyampaikan informasi (kisah-kisah, kronis, pelaporan pamflet). Bentuk cetakan, khususnya surat kabar, merupakan awal dunia jurnalisme yang mengabarkan berbagai kejadian masyarakat.

Kehidupan pers sendiri sangat tergantung pada kekuatan ekonomi suatu negara, salah satu contoh ketergantungan pers pada kekuatan ekonomi dapat kita lihat dari dampak krisis moneter yang saat ini sedang melanda Indonesia, akibat krisis yang berkepanjangan membuat harga surat kabar pun naik, menyebabkan pembaca menurun sehingga oplah / pendapatan surat kabar pun menurun. Selain faktor ekonomi yang menyebabkan timbulnya kondisi ketergantungan bagi pers, adalah faktor politik yang berupa kontrol pemerintah dinilai menghambat pers dalam menjalankan fungsi utamanya sebagai kontrol sosial.

Pada era orde baru pemerintahan yang otoriter menyebabkan pers tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Namun pemberitahuan media massa atas sejumlah isu-isu saat ini memperlihatkan munculnya kembali keberanian dan kejujuran dalam menentukan sikap dan pandangan. Hal ini dapat disimak sekilas

dalam hal editorial, tema-tema yang lebih variatif sesuatu yang pada era orde baru sulit ditemui. Perubahan politik yang terjadi mendorong media kedalam ruang gerak yang lebih terbuka, berani dan independen.

*Good Journalism*, kata Leonard Downie JR dan Robert G Kaiser dalam Santana K (2005 : 4) ialah kegiatan dan produk jurnalistik yang dapat mengajak kebersamaan masyarakat disaat krisis. Berbagai informasi dan gambaran krisis yang terjadi dan disampaikan, mesti menjadi pengalaman bersama. Ketika sebuah kejadian yang merugikan masyarakat terjadi, sebuah media memberi sesuatu yang dapat dipegang oleh masyarakat. Sesuatu itu ialah fakta-fakta juga penjelasan dan ruang diskusi, yang menolong banyak orang terhadap sesuatu yang tidak terduga kejadiannya. Masyarakat diajak agresif pada sesuatu yang penting terjadi.

*Bad Journalism* ialah media yang kurang cakap melaporkan pemberitaan yang penting diketahui masyarakat. Media yang memberitakan sesuatu peristiwa secara dangkal, *sebrono*, dan tidak lengkap, bahkan sering tidak akurat dan tidak *coverbooth sides*.

Sesuai dengan penelitian ini, obyek penelitian adalah media massa cetak atau majalah. Majalah muncul sebagai medium massa terutama karena perannya sebagai penghubung sistem pemasaran. Seperti halnya koran, selama bertahun – tahun majalah mampu merangkum aneka selera dan kepentingan yang luas. Namun tidak seperti media lainnya, sebagian besar majalah yang ada terfokus pada khalayak



homogen tertentu atau kelompok – kelompok yang kepentingannya sama. Berbeda dengan koran, sirkulasi majalah umumnya berskala nasional. Dengan berfokus pada selera atau bidang tertentu, majalah bisa meraih khalayak dari berbagai kelas sosial, tingkat pendapatan atau pendidikan di seluruh penjuru negara.

Majalah sebagai penyampaian dan penafsir pesan lebih dahulu melakukan jurnalisme interpretative ketimbang koran ataupun kantor-kantor berita. Bagi majalah, interpretasi justru menjadi sajian utama. Jika media siaran memberi perhatian pada suatu peristiwa, biasanya waktu dan perhatian untuk peristiwa lain akan berkurang. Majalah acapkali sengaja meliput sesuatu yang diberikan oleh media siaran secara lebih panjang lebar. Seseorang yang tertarik untuk mengetahui lebih banyak oleh sesuatu yang diberikan televisi akan mencarinya di majalah. Sejak lama, aneka majalah sengaja menyajikan tinjauan atau analisis terhadap suatu peristiwa secara mendalam, dan itulah hakikat interpretasi. Kecenderungan ini menguat sejalan dengan spesialisasi majalah. Majalah – majalah khusus laku karena menyajikan analisis panjang lebar. Dibandingkan koran, majalah lebih kuat mengingat emosi pembacanya.

Namun menurut pengkritiknya, majalah diliput banyak kelemahan yang merendahkan mutunya sebagai penafsir berita. Sebagai contoh, kebanyakan majalah berhaluan konservatif sehingga apa yang disampaikan tidak lepas dari perspektif itu konservatif.

Di samping itu, banyak majalah yang menganalisis berita dari sumber lain, dan hampir tidak mencari berita sendiri. Majalah juga cenderung meniru artikel – artikel apa saja yang populer. Namun yang paling serius majalah dituding ikut menciptakan dunia semu dengan menyajikan sesuatu yang tidak sesuai dengan kenyataan. (Rivers, Jensen, Perterson, 2004 : 212-213).

Terdapat sejumlah kategori majalah, salah satunya ialah majalah khusus. Kategori majalah khusus ini meliputi pertumbuhan dari kebutuhan, minaty dan perhatian masyarakat, yang dari hari ke hari kian bertambah sesuai dengan peningkatan hidup keseharian yang dikehendaki masyarakat. Khalayak – khalayak menginginkan majalah yang memfokuskan isinya pada soal – soal khusus pula seperti kesenian, kriminalitas, sejarah, sosial, seks, hal mistik, bahkan sains dan lain-lain. (Santana K, 2005 : 97).

Penerbitan pers cetak dengan format majalah sangat berbeda, majalah yang memiliki visi sumber pemberdayaan dan kegiatan demokratisasi masyarakat melalui usaha kegiatan media massa yang mengikuti perkembangan teknologi komunikasi ini mempunyai frekuensi penerbitan yang beragam, mulai sekali dalam sebulan, dua kali bahkan ada yang terbit satu minggu sekali kualitas tiras, perwajahnya maupun isinya sangatlah layak disebut sebagai majalah. Majalah Tempo terdiri dari 100-120 halaman termasuk cover per edisinya. Di Indonesia diantaranya sekian banyak majalah salah satu diantaranya adalah majalah Tempo.

Majalah Tempo dengan frekuensi terbit mingguan serta satu kali edisi khusus dalam satu tahun mempunyai rubrik yang diberi nama Laporan Utama berisi berita-berita hangat yang terjadi selama satu bulan di seluruh Indonesia. Karena berita adalah sesuatu yang termasa (baru) yang dipilih oleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar atau majalah (Djuroto, 2002 : 7). Menurut Junaedhie berita utama atau Laporan Utama yang biasanya lebih populer disebut *headline news* adalah berita yang dianggap sangat layak dipasang di halaman depan, dengan judul yang merangsang perhatian menggunakan tipe huruf relatif besar pendeknya berita istimewa (Junaedhie : 1991 : 25). Oleh karena itu pada tiap penerbitan ada satu tema dalam rubrik Laporan Utama yang sekitarnya layak ditampilkan dan dianalisa oleh tim redaksi majalah Tempo.

Majalah Tempo dapat menjadi kajian ilmiah yang menarik dalam perkembangan media massa di Indonesia karena penyajian informasi dan format analisisnya mengungkap masalah – masalah atau realitas yang bagi pers lain dianggap tabu. Selain itu tiras majalah Tempo yang cukup besar, yakni diatas 100.000 eksemplar (Erawati, 2004:7). Ini menunjukkan bahwa majalah Tempo merupakan pers nasional yang cukup berani walaupun sebelumnya majalah Tempo harus menghadapi cobaan berat pada tahun 1987, majalah Tempo telah mendapat peringatan keras oleh DEPPEN (Departemen penerangan) RI melalui Menteri Penerangan karena majalah Tempo dianggap bertentangan dengan kebijakan – kebijakan Pemerintah, mengganggu stabilitas keamanan, tendensius dan meresahkan

masyarakat (Nurudin, 2003:39). Namun justru karena keberanian atas visi dan misi serta majalah Tempo harus berbenturan dengan sistem politik dalam negeri. Atas nama hukum, majalah Tempo berkali – kali terancam dibekukan atau dbredel. Padahal dalam UU Pokok Pers tahun 1982 jelas – jelas disebutkan bahwa kebebasan pers Indonesia tidak dikenal istilah pembredelan. Yang lebih memprihatinkan lagi, Menteri Penerangan pada saat itu adalah wartawan senior bernama Harmoko, yang memiliki sebuah penerbitan pers. Sayang jiwa kewartawan Harmoko terbelenggu oleh penguasa sehingga ia tidak berani membela Koorps-nya sendiri Fungsi kontrol media massa, khususnya media cetak sama sekali tidak jalan. Karena masalah pembredelan tersebut, akibatnya pemerintahan penguasa selama 32 tahun bisa dikatakan nyaris tanpa kontrol dari media massa (Abdullah,2000 : 7-8). Setelah majalah Tempo dibredel sekian tahun dan seiring tumbangnya masa pemerintahan orde baru, majalah Tempo kembali bergabung dengan pers nasional pada tahun 1998 (Erawati, skripsi, 2004 : 7-8). Alasan penulis mengambil majalah Tempo dikarenakan majalah Tempo adalah majalah politik pertama yang terbit di Indonesia pada tahun 1971. Di samping itu dibandingkan dengan majalah – majalah lain yang sejenis seperti majalah Gatra, majalah Tempo memiliki jumlah eksemplar lebih besar yaitu diatas 100.000 dalam tiap terbitannya sedangkan majalah Gatra sebesar 150.000 dalam 1 bulan.

Laporan Utama pada majalah Tempo mempunyai ulasan berita yang lugas, tegas dan mudah dipahami. Selain itu dengan membaca tema dalam rubrik Laporan

Utama majalah Tempo, pembaca dapat mengetahui masalah dan tindakan yang akan diambil oleh majalah Tempo dalam mengatasi suatu masalah. Tema dalam rubrik Laporan Utama majalah Tempo selalu diikuti sub tema, masing – masing sub tema mendukung, memperkuat bahkan membentuk tema utama. Majalah Tempo dalam membuat Laporan Utama membahas suatu peristiwa aktual dan menyangkut perannya sebagai kontrol sosial berusaha membentuk kerangka berpikir yang dalam kepada pembaca. Dalam rubrik Laporan Utamanya di majalah Tempo, selalu berusaha menarik perhatian para pembacanya melalui pemilihan dan penulisan tema yang singkat, jelas serta menarik hati pembaca. Melalui tema tersebut, pembaca dapat langsung menginterpretasikan bahwa majalah Tempo mengkritik, mempertanyakan, mendukung atau mencela keputusan yang diambil penguasa atau pemikiran yang timbul ditengah masyarakat. Selain itu rubrik Laporan Utama pada majalah Tempo merupakan andalan untuk memberikan wacana kepada masyarakat tentang peristiwa yang terjadi perbincangan hangat dikalangan masyarakat pada saat itu.

Penulis memilih periode bulan September 2010 sampai dengan bulan November 2010 karena pada periode tersebut merupakan periode yang menarik untuk diteliti, dan pada periode tersebut memuat berita – berita yang sangat penting dan terangkum dalam rubrik Laporan Utama majalah Tempo, serta keingintahuan penulis bahwa berita apa saja yang paling menonjol selama 6 bulan tersebut. Misalnya pada edisi 3 Oktober 2010 menguak tentang Densus 88 Antiteror yang membekuk puluhan anggota jaringan teroris yang diduga pelaku berbagai perampokan di Sumatera Utara.

Berita korupsi yang dilakukan pejabat pemerintah juga terdapat pada edisi 5 September 2010, serta laporan tentang bencana alam gunung meletus di Yogyakarta maupun Probolinggo yang menewaskan juru kunci bernama Mbah Maridjan, juga bencana Tsunami di Kepulauan Mentawai juga tentang pemilihan calon Kapolri baru. Berita yang saat ini sedang ramai diberitakan media massa maupun elektronik seperti kasus mafia pajak Gayus Tambunan yang dibui dan berhasil keluar masuk bui sebanyak 68 kali dengan memakai nama samaran Sony Laksono, yang saat ini sedang ditangani KPK dan kepolisian menurut majalah Tempo.

Masalah ekonomi, politik, militer, kesehatan, kejahatan dan peristiwa unik pun tak luput dijadikan bahan Laporan Utama dalam rubrik Laporan Utama di majalah Tempo. Selain itu tema – tema dalam rubrik Laporan Utama tersebut dianggap penting oleh penulis karena dapat dijadikan data yang layak jadi dokumen, sebab peristiwa tersebut tidak akan terulang lagi.

Analisis isi dilakukan untuk mengidentifikasi banyaknya ruang dan jenis berita yang dimuat dalam majalah Tempo serta kategori apa saja yang diberitakan. Metode analisis isi ini merupakan teknik penelitian yang obyektif, sistematis dan terperinci tentang isi media. (Flournoy, 1989 : 12).

Analisis isi sering dipakai untuk mengkaji pesan–pesan media, oleh karena metode ini adalah suatu cara untuk menguji isi secara kuantitatif, keyakinan - keyakinan dan kepentingan–kepentingan para editor dan penerbit-penerbit,

kecenderungan pembaca (berdasarkan asumsi bahwa bahan–bahan yang diterbitkan secara berhasil bagi suatu golongan tertentu, mencerminkan secara akurat kecenderungan golongan yang bersangkutan). Dalam buku Flournoy (2001 : 13) ditulis dengan asumsi teknik analisis isi :

- a. Bahwa kesimpulan tentang hubungan antara maksud dan isi serta antara isi dan efek dapat ditarik secara sah dan hubungan sebenarnya ditetapkan.
- b. Bahwa pengkajian isi nyata adalah sangat berarti, kategori – kategori dapat dibuatkan pada isi yang sesuai dengan arti yang dimaksud oleh komunikator dan dimengerti oleh para pembaca.
- c. Bahwa uraian isi komunikasi secara komunikatif adalah sangat berarti. Asumsinya mengandung arti bahwa frekuensi kejadian dari berbagai sifat isi itu sendiri merupakan faktor penting dalam proses komunikasi dalam keadaan tertentu.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, maka yang menjadi permasalahannya adalah :

“ Apa saja tema – tema Laporan Utama pada majalah Tempo periode bulan Juli 2010 sampai bulan Desember 2010 ? ”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Memperhatikan pada latar belakang penelitian dan perumusan masalah yang telah diajukan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

“ Apa saja tema - tema pada Laporan Utama pada majalah Tempo periode bulan Juli 2010 sampai bulan Desember 2010 ? “

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Kegunaan Teoritis**

Dapat memberikan masukan bagi pengembangan kajian komunikasi massa pada bidang jurnalistik khususnya pada studi analisis isi tema Laporan Utama pada majalah Tempo.

#### **1.4.2. Kegunaan Praktis**

- a. Memberikan landasan pemikiran dan pertimbangan bagi pengelola media massa dalam penerbitannya. Dalam hal ini opini pada rubrik Laporan Utama, hendaknya sesuai dengan kebutuhan dan pemenuhan informasi terhadap



semua permasalahan yang terjadi sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat (yang sedang hangat dibicarakan).

- b. Memberikan bahan dan ide penelitian untuk dikembangkan lebih lanjut dalam situasi dan kondisi lain, bagi kalangan akademis pada umumnya dan khususnya pada mahasiswa komunikasi yang akan mengadakan penelitian di bidang media cetak.

